

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaruan, karena kelompok anak sekolah sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Pada tahap ini anak dalam kondisi peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (Notoatmodjo, 2010). Kebiasaan buruk bisa dilakukan oleh anak dalam masa ini salah satunya melakukan tindakan kekerasan di lingkungan sekolah yang lebih dikenal dengan *School Bullying*. *Bullying* merupakan suatu perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja oleh sekelompok atau seseorang siswa kepada siswa/siswi lain yang lebih lemah yang terjadi secara terus menerus dan menyebabkan siswa/siswi tersebut merasa tidak nyaman (Andreas, 2007).

Penelitian secara nasional di Amerika Serikat menunjukkan bahwa sekitar 30% anak-anak tingkat sekolah dasar atau 5,7 ribu anak setiap tahun mengalami *bullying* selama di sekolah, baik sebagai pelaku atau keduanya (Storey, dkk, 2008). Kondisi Indonesia tampaknya hampir sama, dari data survei Kemensos RI (Kementerian sosial Republik Indonesia) sebanyak 84% anak usia sekolah mengalami kasus *bullying*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat pada tahun 2016 total ada 3.580 kejadian dan 14% di antaranya adalah “*cyber bullying*”. Lebih lanjut Kemensos RI Khofifah Indar Parawansa mengungkapkan, hingga 15 juli 2017 sudah mencapai 117 pengaduan yang berkaitan dengan *bullying* (Tribunnews, Sabtu 22 Juli 2017).

Akhir-akhir ini ditemukan kasus kekerasan di lingkungan sekolah. Seorang siswa SD di Gebog Kudus Jawa Tengah berinisial AR (8) menjadi korban *bullying* oleh teman-teman sekelasnya yang bergabung

dalam “Geng Fisa”. Dimana korban yang masih duduk di kelas IV SD Negeri di wilayah Gebog, Kudus tersebut telah mengalami kekerasan sejak kelas III, sehingga saat ini korban pindah sekolah karena mengalami trauma. Ketua ‘geng’ bersama 9 anak lainnya sering melakukan tindakan kekerasan dengan memukul korban, bahkan yang lebih memprihatinkan korban disuruh untuk membuka rok seragam kemudian kemaluan korban dimasukan penggaris. Korban dibully karena tidak bersedia menuruti permintaan ketua geng (Tribunnews, Senin 31 Juli 2017).

Hal ini sangat memprihatinkan bagi dunia pendidikan zaman sekarang, sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk menimba ilmu dan membentuk suatu karakter yang baik ternyata menjadi tempat timbulnya kekerasan pada siswa. *School Bullying* bisa dilakukan oleh siapa saja, baik antarteman, antarsiswa maupun antargeng sekolah. Lokasi kejadiannya mulai dari ruang kelas, toilet, kantin, halaman bahkan diluar sekolah. Akibatnya, sekolah bukan lagi menjadi tempat untuk belajar bagi siswa, melainkan menjadi tempat yang berbahaya yang dapat menimbulkan gangguan mental bagi korban *bullying* (Novan, 2013).

Tindakan *bullying* tidak hanya berdampak buruk pada korban, tetapi juga pada pelaku. Anak-anak yang menjadi korban perilaku *bullying* dapat mempengaruhi kesehatan mental, mengalami gangguan fisik, penurunan prestasi akademik, kesulitan bersosialisasi dan susah beradaptasi (Maliki, 2009). Sedangkan dampak yang terjadi pada pelaku antara lain, dapat melakukan tindakan pencurian, resiko terlibat perkelahian, sering tidak masuk sekolah bahkan resiko mengalami cedera akibat perkelahian (Priyatna, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Kelurahan Tinjomulyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang pada tanggal 30 Oktober 2017, dari hasil wawancara dengan petugas UPTD mengatakan dari beberapa SD ada kejadian *bullying*, salah satunya di SD Negeri 01 Ngesrep yang ada salah satu siswanya menjadi korban *bullying* dan sekarang siswa tersebut pindah

dari sekolah. Peneliti juga melakukan observasi di SD Negeri 01 Ngesrep pada tanggal 31 Oktober 2017, dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru wali kelas 3 yang terdiri dari 53 siswa mengungkapkan setiap harinya ada perilaku *bullying* seperti mengejek, bertengkar, bahkan saling dorong antara teman satu dengan teman lainnya.

Berdasarkan data pendahuluan yang telah dilakukan pihak Puskesmas Ngesrep, Kecamatan Banyumanik Kota Semarang pada bulan Mei 2017, menggambarkan bentuk intimidasi di SD Negeri 01 Ngesrep dari sampel 47 siswa yang terdiri dari kelas 2 A dan 2 B mendapatkan hasil bahwa (38%) siswa menjadi korban perilaku *bullying* secara verbal seperti dihina dengan kata-kata kotor. (25%) siswa menjadi korban perilaku *bullying* secara fisik yaitu di dorong. (22%) menjadi korban perilaku *bullying* secara psikologis seperti diejek dan (14%) siswa menjadi korban perilaku *bullying* secara seksual seperti diperlihatkan gambar pornografi oleh temannya. Saat ini belum ada langkah-langkah dari pihak puskesmas untuk mengatasi perilaku *bullying*.

Upaya sekolah untuk memecahkan masalah tersebut sudah dilakukan dengan memberikan teguran kepada siswanya agar tidak melakukan tindakan *bullying*, tetapi usaha tersebut sampai saat ini belum berhasil. Oleh karena itu harus segera diatasi agar siswa dapat mengembangkan potensi pada dirinya dan melakukan proses pembelajaran di sekolah dengan baik. Perawat sebagai pemberi pelayanan kesehatan diharapkan mampu menjalankan peran pendidik (*educator*). Perawat sebagai pendidik bertugas untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada individu, kelompok maupun masyarakat dalam upaya menciptakan perilaku yang menunjang kesehatan (Asmadi, 2008). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk merubah perilaku *bullying* adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan merupakan semua kegiatan yang bertujuan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap atau perilaku baik individu, kelompok maupun masyarakat (Notoadmojo, 2012).

Beberapa manfaat dalam pendidikan kesehatan antara lain menimbulkan minat bagi sasaran, membantu mengatasi hambatan dalam pemahaman, memudahkan penyampaian dan penerimaan informasi bagi sasaran (Taufik, 2007).

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti memandang hal ini penting untuk diteliti, oleh karena itu peneliti memberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap *bullying* pada siswa di SD Negeri 01 Ngesrep.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang ingin di angkat peneliti adalah “apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap *bullying* pada siswa di SD Negeri 01 Ngesrep”?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap *Bullying* pada Siswa di SD Negeri 01 Ngesrep.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan siswa tentang *bullying* sebelum diberikan pendidikan kesehatan di SD Negeri 01 Ngesrep.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan siswa tentang *bullying* sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SD Negeri 01 Ngesrep.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan siswa tentang *bullying* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SD Negeri 01 Ngesrep.
- d. Mengidentifikasi sikap siswa tentang *bullying* sebelum diberikan pendidikan kesehatan di SD Negeri 01 Ngesrep.
- e. Mengidentifikasi sikap siswa tentang *bullying* sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SD Negeri 01 Ngesrep.

- f. Menganalisis perbedaan sikap siswa tentang *bullying* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SD Negeri 01 Ngesrep.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sikap siswa yang berkaitan tentang *bullying* di lingkungan sekolah dasar.

##### **2. Institusi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak sekolah dalam pencegahan perilaku *bullying* pada siswa, salah satunya dapat memberikan pendidikan kesehatan terkait *bullying* untuk menciptakan lingkungan sekolah yang terbebas dari perilaku *bullying*.

##### **3. Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai *bullying* pada siswa serta dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan *bullying* di lingkungan sekolah dasar.

#### **E. Bidang Ilmu**

Penelitian ini berkaitan dengan bidang keperawatan khususnya Keperawatan Anak.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1  
Keaslian Penelitian

No	Judul	Nama (tahun)	Desain	Hasil
1	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual terhadap Perilaku <i>Bullying</i> pada Anak Usia Sekolah di SD Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta	Wulan Suryaningsih (2016)	Quasi Eksperimen dengan rancangan Non Equivalent Control Group	Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui audiovisual terhadap perilaku <i>bullying</i> pada kelompok eksperimen dan kelompok control
2	<i>Bullying</i> pada anak sekolah: analisis dan upaya pencegahan <i>bullying</i> di sekolah	Yuli Setya Arum (2015)	Diskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran sekolah dalam mengadakan temu wicara (rapat) antar guru tidak pernah membahas secara khusus tentang upaya pencegahan <i>bullying</i> di sekolah.

Perbedaan pada penelitian Suryaningsih (2016) adalah terletak pada variabelnya yaitu pengetahuan dan sikap *bullying* pada siswa di SD Negeri 01 Ngesrep. Perbedaan pada penelitian Arum (2015) adalah terletak pada desain penelitian yakni dengan menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*.